

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi yang mengalami transformasi yang semula konvensional menjadi ekonomi yang semakin modern di era globalisasi sekarang ini membawa pengaruh terhadap kegiatan bisnis atau industrialisasi baik berskala mikro maupun makro. Kegiatan bisnis yang semula dilakukan dengan transaksi pada pasar secara tradisional berubah menjadi secara modern, adalah salah satu bentuk terwujudnya ekonomi maju dalam pasar modern yaitu adanya pasar modal. Pasar modal yaitu tempat berkumpulnya perusahaan yang membutuhkan dana serta investor yang memiliki kelebihan dana yang ingin menempatkan dananya diperusahaan tertentu. Pasar modal memiliki peranan penting sebagai penguat ketahanan ekonomi dalam suatu negara karna dapat menjadi suatu alternative bagi perusahaan mendapat modal dengan biaya yang relative murah dan tempat berinvestasi.

Investor dalam aktivitas spekulasinya secara umum akan melihat dua hal, yaitu faktor risiko dan return saham. Pembayaran diakuisisi oleh pendukung keuangan dapat berupa pembayaran keuntungan atau pembayaran dari perbedaan antara biaya penjualan saham dan label harga. Selain mempertimbangkan risiko dan faktor pengembalian, pelanggan moneter dalam menempatkan sumber daya ke pasar tertentu juga akan mengumpulkan sebanyak mungkin data yang dapat diharapkan, termasuk data yang terkait dengan harga saham dan kinerja perusahaan (Mulyana et al., 2022) Dari banyaknya subsektor yang ada di BEI, sektor perkebunan memiliki

keunggulan di bandingkan dengan sektor lainnya dikarenakan sector ini memiliki harga saham yang cenderung stabil. Harga saham yang stabil ini dikarenakan produk - produknya yang banyak dibutuhkan oleh masyarakat seperti kelapa sawit, tembakau dan lain sebagainya sehingga sangat menjanjikan bagi investor untuk dapat berinvestasi. Pertimbangan harga saham menjadi dasar bagi setiap investor karena harga saham mencerminkan nilai perusahaan. Semakin tinggi harga sahamnya maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Dan sebaliknya, Semakin rendah harga sahamnya maka semakin rendah juga nilai perusahaannya.

Penilaian harga saham ini dipengaruhi oleh seberapa besar tingkat keyakinan investor terhadap perusahaan. Pihak pembeli saham menghendaki kenaikan harga saham setelah pembelian harga saham dan pihak penjual saham menghendaki penurunan harga saham setelah penjualan saham. Hal inilah yang mengakibatkan fluktuasi harga saham yang dapat dilihat dengan *volatilitas* (Rohmawati., 2016).

Volatilitas keuangan dipasar keuangan mencerminkan tingkat resiko yang dihadapi investor. Jika volatilitasnya tinggi maka semakin tinggi pula ketidakpastian *return* yang akan diterima. Jika *volatilitasnya* tinggi maka harga saham memiliki peluang untuk mendapatkan keuntungan dan sebaliknya jika *volatilitasnya* rendah maka harga saham tidak memiliki peluang mendapatkan keuntungan tetapi harus memegang saham jangka panjang agar memperoleh *capital gain*.

Tabel 1.1
Harga saham perusahaan perkebunan kelapa sawit
periode 2020 – 2022

No	Nama Perusahaan	Tahun (dalam ribuan)				
		2020	2021	2022	Selisih Tahun 2020 - 2021	Selisih Tahun 2021 – 2022
1	AALI (PT. Astra Agro Lestari Tbk.)	12.325	9.500	8.025	2.825	1.475
2	LSIP (PT. PP London Sumatra Tbk.)	1.375	1.185	1.015	190	170
3	TBLA (PT. Tunas Baru Lampung Tbk.)	935	795	695	140	100
4	BWPT (PT. Eagle High Plantations Tbk)	144	74	65	70	9
5	PSGO (PT. Palma Serasih Tbk)	119	216	146	97	70

Sumber: idx.co.id

Pada tabel 1 diatas menunjukkan dalam periode 2020-2021 tercatat harga saham PT. Astra agro lestari Tbk. Mengalami penurunan sebesar 22,9%, lalu di periode 2021-2022 PT. Astra Agro Lestari Tbk juga mengalami penurunan sebesar 15,5%. PT. PP London Sumatra Tbk. Harga saham yang tercatat pada periode 2020-2021 mengalami penurunan sebesar 13,8%, Pada periode 2021-2022 menurun sebesar 14,3%. PT. Tunas Baru Lampung Tbk dengan harga saham yang tercatat pada periode 2020-2021 mengalami penurunan 14,9%, Pada periode 2021-2022 mengalami penurunan sebesar 12,6%. PT. Eagle High Plantations Tbk dengan harga saham yang tercatat periode 2020-2021 mengalami penurunan sebesar 48,6%, pada Periode 2021-2022 juga mengalami penurunan sebesar 12,1%. PT. Palma Serasih Tbk dengan harga saham yang tercatat pada periode 2020-2021 mengalami kenaikan sebesar 81,5%, Pada periode 2021-2022 mengalami penurunan sebesar 48%.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas terdapat perbedaan hasil penelitian pengaruh antara variabel independen dan dependen dari hasil penelitian terdahulu seperti yang terjadi pada variabel *earning volatility*. Latifah (2020) Hasil penelitian menunjukkan bahwa Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan *earning volatility* terhadap *volatilitas* harga saham. Namun hasil penelitian Larasati et al (2021) Hasil penelitian menunjukkan *Earnings Volatility* berpengaruh negatif terhadap *Volatilitas* Harga Saham, berarti *volatilitas* laba meningkat maka *capital gain* yang diharapkan oleh para investor juga semakin besar sehingga mengakibatkan *volatilitas* harga saham yang rendah karena para investor cenderung mempertahankan sahamnya. Hasil penelitian Febrian (2020) pertumbuhan aset tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap *volatilitas* harga saham. Namun hasil penelitian Latifah (2020) menunjukkan bahwa Tidak terdapat pengaruh *growth opportunity* terhadap *volatilitas* harga saham.

Banyak variabel yang mempengaruhi volatilitas harga saham. Penelitian ini akan menguji beberapa variabel antara lain *earning volatility* dan *growth opportunity*. Penelitian ini telah banyak dilakukan, akan tetapi masih dianggap masalah menarik karena adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu (*research gap*). Berdasarkan fenomena yang didasarkan *research gap* dari penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Pengaruh Earning Volatility dan Growth Opportunity Terhadap Volatilitas Harga Saham Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti mengidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Ketidakpastian return kepada investor karena *volatilitas* harga saham
- 2) Sulitnya menentukan faktor yang mempengaruhi *volatilitas* harga saham

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, maka penelitian ini mencari data melalui laporan keuangan tahunan pada perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2020 – 2022.

1.4 Rumusan Masalah

- 1) Apakah terdapat pengaruh *earning volatility* terhadap *volatilitas* harga saham pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 2) Apakah terdapat pengaruh *growth oppurtunity* terhadap *volatilitas* harga saham pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 3) Apakah terdapat pengaruh *earning volatility* dan *growth oppurtunity* terhadap *volatilitas* harga saham pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

- 1) Menganalisis terdapat pengaruh *earning volatility* terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- 2) Menganalisis terdapat pengaruh *growth oppurtunity* terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- 3) Menganalisis terdapat pengaruh *earning volatility* dan *growth opportunity* terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

Penulis berharap dari penulisan ini dapat memberikan manfaat pada banyak pihak yaitu antara lain:

1. Kegunaan Teoritis

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan sekaligus bisa berperan sebagai kajian penelitian terdahulu bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji mengenai volatilitas harga saham. Namun demikian penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat menambah beberapa variabel independen sehingga pengembangan model menjadi kompleks.

2. Kegunaan Praktis (penulis)

Dengan melakukan penelitian ini penulis memperoleh pengalaman, pengetahuan dan ilmu baru mengenai volatilitas harga saham bagaimana melihat naik turunnya saham.

3. Kegunaan Perusahaan

Dapat digunakan sebagai acuan bagi perusahaan untuk memperhatikan faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi harga saham dan sebagai pedoman untuk mengantisipasi faktor lain yang nantinya berpengaruh terhadap harga saham.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Uraian Teoritis

a. Saham

1) Pengertian Saham

Hadi (2015) Menyebutkan bahwa saham (*common stock*) adalah bentuk penyertaan (kepemilikan) terhadap suatu perusahaan. Saham merupakan salah satu komoditas keuangan yang diperdagangkan di pasar modal yang paling populer. Husnan (2015) Menyatakan bahwa saham menunjukkan bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT). Pemilik saham suatu perusahaan disebut sebagai pemegang saham perusahaan atau pemilik perusahaan. Sementara tanggung jawab pemegang saham atau pemilik perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT) hanya pada modal yang disetorkan saja.

Berdasarkan kedua pengertian tersebut, dapat diperoleh kesimpulan bahwa saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang investor atau badan terhadap suatu perusahaan. Saham merupakan salah satu jenis sekuritas atau surat berharga yang dipasarkan di pasar modal. Jenis sekuritas saham ini paling terkenal dan paling banyak digunakan masyarakat baik bagi pemodal maupun bagi emiten (Latifah, 2020).

2) Jenis Saham Menurut Hak Pemegang Saham

Hadi (2015) Menyebutkan bahwa sejalan dengan pertumbuhan industri keuangan, saham mengalami perkembangan dengan *variance return* dan risiko

investasi. Adapun pembagian jenis saham menurut hak pemegang saham dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Saham biasa (*common stock*)

Saham yang menempatkan pemiliknya paling akhir terhadap claim. Saham biasa (*common stock*) merupakan saham yang paling dikenal di lingkungan masyarakat. Diantara emiten (perusahaan yang menerbitkan surat berharga), Saham biasa merupakan saham yang paling banyak digunakan untuk menarik dana dari masyarakat. Jadi saham biasa paling menarik, baik bagi pemodal maupun bagi emiten.

a) Saham preferen (*preferred stock*)

Saham preferen merupakan gabungan obligasi dan saham biasa. Artinya, disamping memiliki karakteristik obligasi, juga memiliki karakteristik saham biasa. Karakteristik obligasi misalnya, saham preferen memberikan hasil tetap seperti bunga obligasi. Biasanya saham preferen memberikan pilihan tertentu atas hak pembagian dividen, ada penerimaan dividen setiap tahun, ada pula pembagian dividen yang didahulukan. Memiliki karakteristik saham biasa, sebab tidak selamanya saham preferen bisa memberikan penghasilan seperti yang dikehendaki pemegangnya.

b. Volatiltas Harga Saham

Menurut Rowena (2017) *Volatilitas* adalah besarnya jarak antara fluktuasi/naik turunnya harga saham atau valas. Brigham & Houston (2018) menyebutkan bahwa *volatilitas* harga saham adalah pengukuran statistik untuk fluktuasi harga saham selama periode tertentu. Ukuran tersebut menunjukkan

Penurunan dan peningkatan harga dalam periode yang pendek dan tidak mengukur tingkat harga, namun derajat variasinya dari satu periode ke periode berikutnya (Santioso & Angesti, 2019)

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa volatilitas harga saham adalah mengukur fluktuasi atau naik turunnya harga saham selama periode tertentu. *Volatilitas* mengacu pada jumlah ketidakpastian atau risiko perubahan nilai keamanan suatu sekuritas. *Volatilitas* yang tinggi berarti nilai suatu sekuritas berpotensi tersebar dikisaran yang lebih besar dari nilai keamanan sekuritas tersebut, ini berarti bahwa *price of the security* dapat berubah secara drastis selama periode waktu yang singkat. *Volatilitas* yang kecil berarti nilai suatu sekuritas tidak berfluktuasi secara drastis tetapi perubahan nilai terjadi secara stabil selama jangka waktu tertentu (Latifah, 2020).

c. *Earning Volatility*

Kasmir (2015) Menyebutkan bahwa *earning volatility* atau *volatilitas* laba adalah tingkat *volatilitas* (perubahan yang cepat) dari keuntungan yang didapatkan perusahaan. Laba sulit untuk diprediksi dan lebih sulit diprediksi lagi ketika *volatilitasnya* tinggi. Naik turunnya laba dapat membuat perusahaan sulit untuk mendapatkan dana eksternal, karena perusahaan tidak stabil. Semakin tinggi *volatilitas* laba, maka *capital gain* yang akan didapatkan oleh investor semakin besar pada saat laba mencapai tingkat maksimal. Investor cenderung mempertahankan saham yang dimilikinya (hold) untuk jangka waktu ke depan. Oleh karena tidak banyak penjualan yang terjadi, maka tingkat *volatilitas* harga

saham akan cenderung rendah. *Earning Volatility* merupakan perbandingan antara *operating profit* dengan total aset perusahaan.

Laba yang tidak volatil merupakan suatu indikasi bahwa kinerja perusahaan tersebut di masa mendatang akan tetap baik. Perusahaan yang memiliki laba yang stabil mencerminkan memiliki konsumen yang loyal sehingga produk dari perusahaan tersebut sudah jelas alokasi penjualannya. Hal ini menjadi sinyal positif bagi investor. Sebaliknya jika laba perusahaan *volatil*, investor akan dihadapkan dengan risiko investasinya. *Volatilitas* laba akan memengaruhi tindakan pemegang saham dalam mempertahankan investasinya atau menjualnya yang mengakibatkannya terjadi *volatilitas* harga saham (Sirait et al., 2018).

d. *Growth Opportunity*

Menurut Febrian (2020) pertumbuhan aset merupakan suatu indikasi positif telah terjadinya kenaikan nilai harta didalam perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya disebabkan kenaikan nilai atau pertumbuhan pada laba maupun terjadi kenaikan yang searah pada sisi kewajiban dan atau modal perusahaan tersebut yang turut mempengaruhi pertumbuhan aset yang ada.

Perusahaan yang memiliki peluang dengan tingkat pertumbuhan tinggi cenderung menggunakan ekuitas untuk melakukan pembiayaan keagenan antara pemegang saham dan manajemen atau pengelola perusahaan. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat pertumbuhan rendah akan dapat menggunakan utang sebagai sumber pembiayaan karena penggunaan utang mengharuskan perusahaan tersebut membayar bunga secara teratur. Potensi pertumbuhan ini dapat diukur dari besarnya *research and development cost*. Semakin besar *research and*

development cost nya berarti perusahaan memiliki prospek untuk tumbuh. Hal inilah yang menjadi cerminan investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut apabila dilihat dari prospek perusahaan yang terus tumbuh tinggi atau rendah (Latifah, 2020).

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama / Tahun	Judul Penelitian	Tahun	Teknik Analisa Data	Hasil
1	Tri Hidayatul Latifah	Pengaruh <i>Tangibility</i> , <i>Growth Opportunity</i> Dan <i>Earning Volatility</i> Terhadap <i>Volatilitas</i> Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2016 - 2019	2019	Deskriptif	1) terdapat pengaruh negatif dan signifikan <i>tangibility</i> terhadap <i>volatilitas</i> harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2016 – 2019. Pernyataan ini dapat dibuktikan dengan nilai koefisien <i>tangibility</i> sebesar – 0,050 dan nilai signifikansi sebesar 0,018 < 0,05 (hipotesis diterima). 2) tidak terdapat pengaruh yang signifikan <i>growth opportunity</i> terhadap <i>volatilitas</i> harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2016 – 2019. Pernyataan ini dapat dibenarkan dengan nilai koefisien <i>growth opportunity</i> sebesar – 0,001 dan nilai signifikansi sebesar 0,933 > 0,05 (hipotesis ditolak). 3) terdapat pengaruh positif dan signifikan <i>earning volatility</i> terhadap <i>volatilitas</i> harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di

					<p>BEI periode tahun 2016 – 2019. Pernyataan ini dapat dibuktikan kebenarannya dengan nilai koefisien <i>earning volatility</i> sebesar 0,717 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ (hipotesis diterima).</p> <p>4) terdapat pengaruh positif dan signifikan <i>tangibility</i>, <i>growth opportunity</i> dan <i>earning volatility</i> secara simultan terhadap <i>volatilitas</i> harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2016 – 2019. Pernyataan ini dibuktikan dengan nilai signifikansi yang tertera sebesar $0,000 < 0,05$ atau hipotesis diterima.</p>
2	Myranda Shavira Larasati, Tri Astuti, Sri Ambarwati	Determinan <i>Volatilitas</i> Harga Saham	2021	Deskriptif	<p>Berdasarkan hasil uji t, kebijakan <i>dividend</i> dan leverage tidak berpengaruh pada <i>volatilitas</i> hargasaham, ukuran perusahaan berpengaruh positif, dan <i>earninvolatility</i> berpengaruh negatif terhadap volatilitas harga saham. Dari hasil uji F, secara simultan kebijakan <i>dividend</i>, <i>leverage</i>, ukuran perusahaan, dan <i>earning volatility</i> berpengaruh terhadap <i>volatilitas</i> harga saham. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan, variabel kebijakan <i>dividend</i>, <i>leverage</i>, ukuran perusahaan, dan <i>earning volatility</i> memberikan pengaruh sebesar 39,69% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.</p>

3	Febrian	Pengaruh <i>Leverage</i> , Pertumbuhan Aset, Produk Domestik Bruto, Dan Tingkat Inflasi Terhadap <i>Volatilitas</i> Harga Saham (Studi Empiris Perusahaan Property Dan Real Estate Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)	2020	Kuantitatif	Secara parsial <i>leverage</i> berpengaruh secara signifikan positif terhadap <i>volatilitas</i> harga saham dengan signifikan 0,021, pertumbuhan aset dan produk domestik bruto tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>volatilitas</i> harga saham dengan nilai signifikan masing-masing 0,088 dan 0,901, serta terakhir tingkat inflasi yang berpengaruh signifikan negatif terhadap <i>volatilitas</i> harga saham dengan signifikan sebesar 0,001. Sedangkan secara simultan didapatkan bahwa <i>leverage</i> , pertumbuhan aset, produk domestik bruto dan tingkat inflasi memiliki pengaruh terhadap sebuah <i>volatilitas</i> harga saham dengan tingkat nilai signifikan sebesar 0,002.
4	Janny Rowena, Hendra	<i>Earnings Volatility</i> , Kebijakan Dividen, Dan Pertumbuhan Asset Berpengaruh Terhadap <i>Volatilitas</i> Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Periode 2013 - 2015	2017	kuantitatif	Hasil pengujian menunjukkan bahwa <i>Dividend Payout Ratio</i> dan <i>Growth in Assets</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>volatilitas</i> harga saham sedangkan <i>Earnings Volatility</i> memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>volatilitas</i> harga saham.
5	Josua Sirait, Unggul Purwohed	Pengaruh <i>Volatilitas</i> Laba, <i>Leverage</i> Keuangan,	2018	Deskriptif kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>volatilitas</i> laba dan <i>leverage</i> , keuangan berpengaruh secara positif terhadap <i>volatilitas</i> harga

	i ,Diena Noviarini	Kebijakan <i>Dividen</i> , Dan <i>Price To Book Value</i> Terhadap Volatilitas Harga Saham			saham, dan <i>price to book value</i> berpengaruh secara negatif terhadap <i>volatilitas</i> harga saham. Sementara itu, kebijakan <i>dividen</i> tidak berpengaruh terhadap <i>volatilitas</i> harga saham.
--	--------------------	--	--	--	--

2.3 Kerangka Konseptual

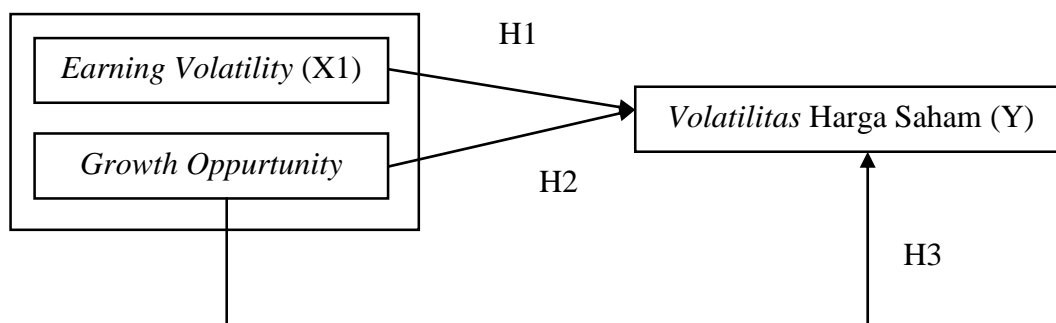
1) Pengaruh *Earning Volatility* Terhadap *Volatilitas* Harga Saham

Laba merupakan salah satu ukuran untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki laba yang berfluktuasi menunjukkan perusahaan tersebut kurang baik dalam kinerja keuangan. Pendapatan perusahaan yang cenderung stabil tidak mengacaukan pasar ketika informasi tersebut diterima oleh investor sedangkan pendapatan yang cenderung tidak stabil akan membuat harga saham ikut mengalami *volatilitas*. Hal ini dikarenakan investor akan menjual saham perusahaan tersebut. Laba yang stabil juga membuat harga saham yang stabil yang tentunya return atas investasi jauh lebih dapat diprediksi daripada laba yang tidak stabil yang membuat harga saham juga tidak stabil (Sirait et al., 2018). Hasil penelitian terdahulu Latifah (2020) Menunjukkan bahwa Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan *earning volatility* terhadap *volatilitas* harga saham. Sedangkan hasil penelitian Larasati et al (2021) Menunjukkan *Earnings Volatility* berpengaruh negatif terhadap *Volatilitas* Harga Saham, berarti *volatilitas* laba meningkat maka *capital gain* yang diharapkan oleh para investor juga semakin besar sehingga mengakibatkan *volatilitas* harga saham yang rendah karena para investor cenderung mempertahankan sahamnya

2) Pengaruh *Growth Opportunity* Terhadap *Volatilitas* Harga Saham

Growth opportunity atau peluang pertumbuhan merupakan peluang sebuah perusahaan untuk melakukan pertumbuhan perusahaan dimasa mendatang. Perusahaan yang memiliki peluang pertumbuhan tinggi cenderung menggunakan ekuitas untuk melakukan pembiayaan keagenan antara pemegang saham dan pengelola perusahaan, sehingga berdampak naiknya harga saham. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat pertumbuhan rendah akan dapat menggunakan utang sebagai sumber pembiayaan yang berdampak terhadap pembayaran bunga, sehingga harga saham akan cenderung menurun (Sartono, 2015:73). Hasil penelitian Febrian (2020) pertumbuhan aset tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap *volatilitas* harga saham. Namun hasil penelitian Latifah (2020) Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tidak terdapat pengaruh *growth opportunity* terhadap *volatilitas* harga saham.

Berdasarkan uraian hubungan antar variabel penelitian yang telah dijelaskan tersebut, maka dapat digambarkan model kerangka pemikiran yaitu sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka konseptual

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka hipotesa yang dapat dibuat oleh penulis adalah sebagai berikut:

- H1 : *Earning Volatility* Berpengaruh Terhadap *Volatilitas* Harga Saham pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H2 : *Growth Oppurtunity* Berpengaruh Terhadap *Volatilitas* Harga Saham pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H3 : *Earning Volatility* dan *Growth Oppurtunity* Berpengaruh Terhadap *Volatilitas* Harga Saham pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.